

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap siswa pasti mempunyai masalah, dari yang kecil sampai yang besar. Semuanya akan tergantung kepada individu yang menjalani. Ada berbagai macam cara dalam menyelesaikan, menghadapi, menghindari ataupun memanipulasi suatu masalah, akan tetapi tidak jarang kita menemui seseorang yang takut menghadapi suatu permasalahan dan tidak mencari jalan keluar yang bijak. Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa adalah interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat.¹ Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin bahkan berkelahi individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Ketika individu tidak dapat berinteraksi maka dalam hal ini diperlukan adanya interaksi sosial.

Individu dalam usia sekolah bisa digolongkan pada siswa masa remaja (remaja madya). Umur mereka berkisar 15-18 tahun. Masa remaja (remaja madya) dikenal dengan istilah masa pancaroba, karena masih labil (mudah berubah dan mudah dipengaruhi).

¹ Taufiq Rohman Dhoiri. dkk. *Sosiologi*. Jakarta: Yudistira. 2007. h. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan siswa pada masa remaja (remaja madya) dalam menghadapi permasalahan sangat terbatas, baik itu permasalahan dengan orang tua, guru, teman dan lain- lain. Dengan kata lain, siswa pada remaja (remaja madya) sudah memiliki interaksi sosial, tapi masih ada sebagian siswa yang belum memiliki interaksi sosial. Oleh sebab itu, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Untuk meningkatkan interaksi sosial siswa diperlukan tenaga- tenaga bimbingan dan konseling yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bimbingan dan konseling. Mengapa demikian, dikarenakan beberapa alasan yaitu.

1. Ada beberapa masalah dalam pendidikan dan pengajaran yang tidak mungkin diselesaikan oleh guru sebagai staf pengajaran, karena guru melaksanakan tugas dalam kegiatan pengajaran.
2. Pekerjaan menyelesaikan masalah pribadi dan sosial siswa memerlukan peran guru bimbingan dan konseling.
3. Dalam situasi tertentu kadang-kadang terjadi konflik antara peserta didik dengan guru, sehingga dalam situasi tersebut sangat sulit bagi guru untuk menyelesaikan sendiri. Untuk itu perlu pihak ketiga yang dapat membantu penyelesaian konflik.
4. Dalam situasi tertentu juga dirasakan perlunya wadah untuk menampung dan memecahkan masalah-masalah peserta didik yang tidak tertampung oleh para pendidik.²

Ada enam bidang yang dapat digunakan guru BK dalam pelaksanaan layanan BK secara umum dan pembinaan interaksi sosial siswa secara khusus. Enam bidang bimbingan tersebut yaitu : bidang bimbingan pribadi, bidang

² Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005. h. 37.

bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir, bidang bimbingan kehidupan berkeluarga, dan bidang bimbingan keagamaan.³

Keenam bidang dapat dilaksanakan melalui 9 jenis layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

Kesembilan layanan akan dapat berjalan dengan baik, apabila didukung dengan kegiatan pendukung yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Melalui 6 bidang, 9 layanan dan 5 kegiatan pendukung inilah seorang guru BK dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

Interaksi sosial yang dialami siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Permasalahan siswa tidak boleh diabaikan begitu saja. Maka peran guru bimbingan konseling di lembaga sekolah sangat diperlukan untuk penyelesaian masalah siswa. apapun yang dilakukan siswa, maka guru BK tidak bisa lari dari pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah yang meliputi 6 bidang bimbingan, 9 jenis layanan, 5 kegiatan pendukung.

³ Amirah Diniaty. *Evaluasi Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press. 2008.h.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul di atas adalah :

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam di atas berkenaan dengan bidang ilmu yang penulis pelajari.
2. Sepanjang pengetahuan penulis judul tersebut belum diteliti oleh peneliti terdahulu.
3. Masalah- masalah yang dikaji di dalam judul di atas, penulis mampu untuk menelitinya.
4. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

C. Penegasan istilah

1. Peran dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai” bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. M. Ngalim Purwanto dalam buku psikologi pendidikan mengemukakan pengertian peran sebagai berikut: peran adalah kebutuhan atau posisi seseorang di dalam masyarakat dimana ia hidup, termasuk dalam peran ialah tempat dan jabatannya semacam pekerjaan tinggi rendahnya kedudukan seseorang dalam masyarakat menentukan tugas dan kewajiban dan tanggung jawabnya. Dan selanjutnya menentukan tingkah lakunya.⁴

⁴M. Ngalim Purwanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.2006. h. 162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁵

3. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu.⁶

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dengan gejala-gejala yang telah penulis uraikan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru BK hanya fokus pada layanan konseling individual dalam memecahkan permasalahan siswa.
- b. Siswa mempunyai persepsi negatif terhadap guru BK.
- c. Kurangnya minat siswa datang ke ruangan BK.

2. Pembatasan Masalah

Dikarenakan banyak persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

- a. Interaksi sosial siswa di SMAN 1 Tambang.

⁵ Ahmad Suryono Kartadinata. *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling Materi pelatihan guru pembimbing*. Jakarta: Arkola. 2002. h. 5

⁶ Arsi Budiningsih. *Pembelejaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. h. 56



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Peran guru BK meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN1 Tambang.
- c. Faktor yang mempengaruhi peran guru BK.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana interaksi sosial siswa di SMAN 1 Tambang ?
- b. Apa peran guru bimbingan dan konseling meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Atas negeri 1 Tambang ?
- c. Apa faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Tambang ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa di SMAN 1 Tambang.
- b. Untuk mengetahui peran guru BK meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Tambang.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi guru BK meningkatkan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Tambang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru BK meningkatkan interaksi sosial siswa
- b. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta keterampilan peneliti dalam bimbingan konseling khususnya dalam peran guru BK meningkatkan interaksi sosial siswa
- c. Secara teoritis, sebagai bahan informasi dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Konsentrasi bimbingan konseling.
- d. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di bidang studi bimbingan konseling yang peneliti tekuni.